

Menumbuhkan Kewirausahaan Berbasis ZIS yang Bersertifikasi Halal Guna membangun Ekonomi dan Kesejahteraan Bersama

¹⁾Anggita Permata Yakup*, ²⁾Vitran DJ Ahmad, ³⁾Sri Sasmita Palilati, ⁴⁾Zulkarnain Tino, ⁵⁾Novita Usman, ⁶⁾Trias Gani, ⁷⁾Risky Aditya L Puluhulawa, ⁸⁾Heni Paramata, ⁹⁾Miranda Pajuali, ¹⁰⁾Nurain Napu, ¹¹⁾Ismail Suleman, ¹²⁾Chika Deriska Sembaga

^{1,2,6)}Fakultas Ekonomi, Universitas Gorontalo

^{3,4,10)}Fakultas Hukum, Universitas Gorontalo

⁵⁾Fakultas Pertanian, Universitas Gorontalo

^{7,8,12)}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Gorontalo

⁹⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Gorontalo

¹¹⁾Fakultas Teknik, Universitas Gorontalo

Email Corresponding: anggitapermatayakup@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Kewirausahaan ZIS Sertifikasi Halal Ekonomi Kesejahteraan	<p>Desa Palopo, Kabupaten Pohuwato, menghadapi tantangan ekonomi yang ditandai dengan rendahnya tingkat kesejahteraan dan kurangnya akses modal bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu solusi potensial untuk mengatasi masalah ini adalah menumbuhkan kewirausahaan berbasis Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) yang bersertifikasi halal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan dana ZIS yang diintegrasikan dengan sertifikasi halal dapat meningkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan bersama. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari pelaku UMKM, pengelola ZIS, dan lembaga sertifikasi halal setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Desa Palopo mengalami kendala dalam mengakses modal usaha dan pasar yang kompetitif. Namun, melalui pemanfaatan dana ZIS sebagai modal produktif dan pemberian sertifikasi halal, terjadi peningkatan daya saing produk, terutama dalam menembus pasar yang lebih luas. Pelaku UMKM yang menerima bantuan ZIS dan sertifikasi halal mengalami peningkatan pendapatan dan produktivitas usaha secara signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kewirausahaan berbasis ZIS yang bersertifikasi halal merupakan strategi efektif dalam membangun ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Palopo. Model ini juga memperkuat inklusi ekonomi dan kepercayaan konsumen terhadap produk lokal.</p>
	ABSTRACT

Keywords:

Entrepreneurship
ZIS
Halal certification
Economy
welfare

Palopo Village in Pohuwato Regency faces economic challenges characterized by low welfare levels and limited access to capital for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). One potential solution to address these issues is fostering entrepreneurship based on Zakat, Infak, and Sedekah (ZIS) combined with halal certification. This research aims to analyze how the utilization of ZIS funds, integrated with halal certification, can improve the village's economy and promote shared prosperity. The method used is a qualitative approach, with data collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The research subjects consist of MSME actors, ZIS managers, and local halal certification bodies. The results show that MSME actors in Palopo Village face challenges in accessing business capital and competing in broader markets. However, by utilizing ZIS funds as productive capital and obtaining halal certification, the competitiveness of local products has significantly improved, particularly in penetrating larger markets. MSME actors who received ZIS support and halal certification have experienced notable increases in income and business productivity. The conclusion of this study is that ZIS-based entrepreneurship with halal certification is an effective strategy to build a sustainable economy and enhance community welfare in Palopo Village. This model also strengthens economic inclusion and boosts consumer confidence in local products.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di wilayah pedesaan di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama dalam hal keterbatasan akses modal, keterampilan kewirausahaan, serta kemampuan UMKM dalam bersaing di pasar yang lebih luas. Desa Palopo, Kabupaten Pohuwato, merupakan contoh nyata dari wilayah yang menghadapi masalah-masalah ini. Sebagai daerah yang mayoritas penduduknya menggantungkan hidup dari sektor UMKM, rendahnya akses terhadap permodalan produktif dan pasar yang kompetitif telah mengakibatkan stagnasi ekonomi lokal dan kurang optimalnya kesejahteraan Masyarakat.

Penelitian sebelumnya menyoroti bahwa banyak program pemberdayaan yang difokuskan pada pelatihan kewirausahaan dan bantuan modal bersifat konsumtif, tanpa diimbangi dengan peningkatan kapasitas pelaku usaha dalam memproduksi barang yang sesuai dengan permintaan pasar, terutama terkait sertifikasi halal. Ketiadaan sertifikasi halal menjadi hambatan bagi UMKM untuk bersaing, terutama di pasar domestik dan global, di mana permintaan terhadap produk halal terus meningkat (Muallimah & Asnita, 2024).

Menurut Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH), sertifikasi halal memberikan nilai tambah bagi produk UMKM, terutama dalam menarik konsumen Muslim yang kini semakin selektif terhadap produk-produk yang mereka konsumsi. Namun, beberapa program pemberdayaan belum mengintegrasikan aspek syariah secara penuh dalam pengelolaan permodalan. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam pemanfaatan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) sebagai sumber permodalan produktif yang dapat digunakan untuk memberdayakan UMKM secara lebih berkelanjutan. Pengabdian ini mengisi celah tersebut dengan memperkenalkan model kewirausahaan berbasis ZIS yang diintegrasikan dengan sertifikasi halal. Model ini bertujuan untuk memperkuat daya saing produk lokal, memperluas akses pasar, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa (Yuafi & Nabhan, 2023).

Mengintegrasikan kewirausahaan berbasis ZIS dengan sertifikasi halal menawarkan potensi yang besar untuk memberdayakan mustahik (penerima zakat) agar lebih mandiri secara ekonomi. Model ini dapat mengatasi permasalahan klasik kemiskinan dengan pendekatan yang lebih strategis dan berkelanjutan, terutama dengan adanya permintaan pasar yang terus tumbuh untuk produk-produk halal, baik di dalam negeri maupun internasional (Kharisma et al., 2021). Kemiskinan dan ketimpangan ekonomi masih menjadi masalah yang dihadapi oleh masyarakat di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Desa Palopo, Kabupaten Pohuwato, Gorontalo. Masyarakat di desa ini, yang mayoritas terdiri dari petani dan nelayan, seringkali menghadapi keterbatasan akses terhadap modal, teknologi, dan pasar. Selain itu, meskipun potensi zakat, infak, dan sedekah (ZIS) cukup besar, pengelolaannya sering hanya bersifat konsumtif, yaitu untuk kebutuhan jangka pendek tanpa adanya program berkelanjutan yang bertujuan memberdayakan ekonomi Masyarakat (Dakwah et al., 2022). Seiring dengan berkembangnya industri halal di Indonesia dan di pasar global, sertifikasi halal telah menjadi instrumen penting yang tidak hanya menjamin kepatuhan produk terhadap syariah, tetapi juga meningkatkan daya saing produk di pasar. Kombinasi antara pengelolaan ZIS yang produktif dan sertifikasi

4447

halal dapat menjadi solusi inovatif untuk memberdayakan mustahik (penerima zakat) melalui kewirausahaan, yang tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga berkelanjutan. Program ini bertujuan untuk menciptakan kemandirian ekonomi bagi mustahik melalui pengembangan usaha kecil berbasis ZIS yang bersertifikasi halal.

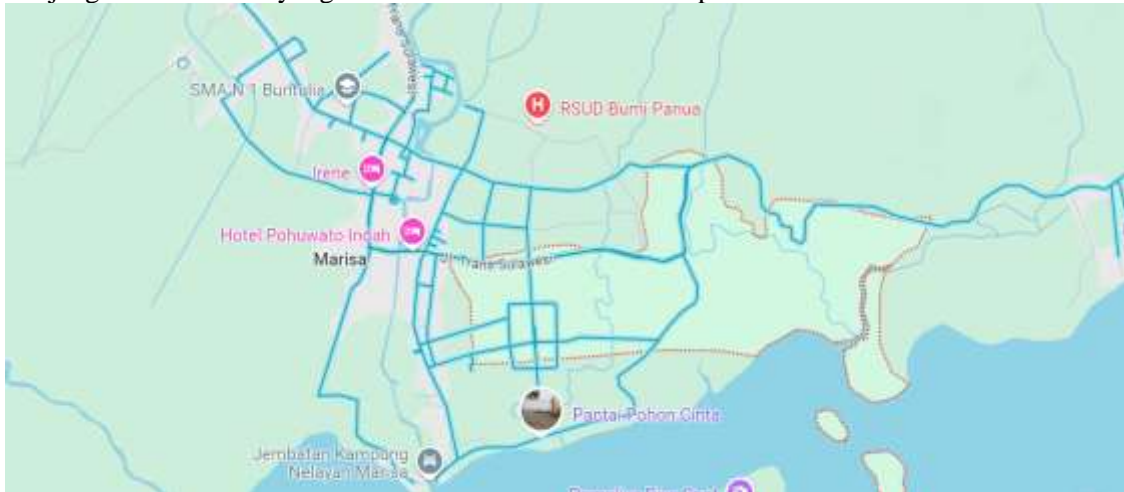
Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa ZIS dapat berfungsi sebagai instrumen untuk pemberdayaan ekonomi, terutama dalam mendukung kelompok masyarakat kurang mampu. (Setyawan & Sujianto, 2023) menunjukkan bahwa zakat produktif yang dikelola dengan baik mampu meningkatkan pendapatan mustahik melalui dukungan modal usaha kecil dan menengah. Sementara itu, kajian yang dilakukan oleh (Hakim & Amalia, 2023) menyoroti bagaimana pengelolaan ZIS yang bersifat produktif dapat membantu mengentaskan kemiskinan dalam jangka panjang dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan (Ramawati et al., 2023). Di sisi lain, pentingnya sertifikasi halal dalam dunia kewirausahaan juga telah dibahas dalam berbagai literatur. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Purwanti, 2020), produk bersertifikasi halal memiliki keunggulan kompetitif yang lebih kuat, terutama dalam menghadapi pasar domestik dan internasional yang semakin memperhatikan kehalalan produk. Sertifikasi halal tidak hanya meningkatkan kepercayaan konsumen, tetapi juga memungkinkan produk untuk bersaing di pasar yang lebih luas. Namun, meskipun manfaat dari ZIS dan sertifikasi halal telah banyak diteliti secara terpisah, belum banyak penelitian yang menggabungkan kedua konsep ini untuk menciptakan model pemberdayaan ekonomi yang lebih terintegrasi. Hal ini menunjukkan adanya celah dalam kajian literatur yang dapat diisi oleh penelitian ini (Prihatna, 2024). Kajian tentang sertifikasi halal menunjukkan bahwa konsumen semakin memperhatikan kehalalan produk yang mereka konsumsi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Priyambodo et al., 2023; Setyawan & Sujianto, 2023), produk bersertifikasi halal memiliki keunggulan kompetitif yang kuat di pasar domestik dan internasional. Namun, banyak pelaku usaha kecil yang tidak memiliki akses atau pemahaman yang cukup terkait proses sertifikasi halal, sehingga membatasi potensi mereka untuk bersaing di pasar yang lebih luas (Warto & Samsuri, 2020). Meski banyak penelitian telah membahas tentang pengelolaan ZIS dan pentingnya sertifikasi halal, belum banyak studi yang secara spesifik mengkaji integrasi antara kewirausahaan berbasis ZIS dengan kewirausahaan bersertifikasi halal. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggabungan dua pendekatan ini untuk menciptakan model pemberdayaan ekonomi yang lebih komprehensif, di mana ZIS tidak hanya berfungsi sebagai alat redistribusi kekayaan, tetapi juga sebagai katalisator bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui kewirausahaan halal. Penelitian ini juga berusaha untuk menggali bagaimana pelatihan, pendampingan, dan sertifikasi halal dapat memperkuat posisi usaha mustahik di pasar global (Ashari, 2020).

Kontribusi baru dari penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang menggabungkan permodalan berbasis ZIS dengan sertifikasi halal. Berbeda dengan program-program pengabdian sebelumnya yang lebih fokus pada aspek pelatihan atau bantuan modal konvensional, model ini memberikan solusi yang lebih berkelanjutan dengan mengedepankan nilai-nilai syariah dan peningkatan daya saing produk di pasar halal. Diharapkan, pendekatan ini dapat menciptakan dampak jangka panjang bagi pengembangan ekonomi Desa Palopo serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

II. MASALAH

Desa Palopo, yang terletak di Kabupaten Pohuwato, Gorontalo, merupakan daerah yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan nelayan. Meski memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, desa ini masih menghadapi sejumlah masalah yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sebagian besar Pelaku UMKM tidak memiliki keterampilan yang cukup dalam kewirausahaan, sehingga sulit bagi mereka untuk memanfaatkan bantuan yang diberikan sebagai modal produktif. Tanpa adanya pendampingan intensif, mustahik cenderung menggunakan dana ZIS hanya untuk memenuhi kebutuhan harian, tanpa menghasilkan dampak jangka panjang. Keterbatasan akses terhadap modal usaha dan teknologi juga menjadi penghambat utama dalam meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat di Desa Palopo. Banyak pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di desa ini yang tidak memiliki akses ke permodalan formal seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kondisi ini membatasi kemampuan masyarakat untuk mengembangkan usaha mereka dan bersaing di pasar yang lebih luas. Selain itu, teknologi yang mendukung produktivitas dan pemasaran juga masih minim. Masyarakat belum terbiasa menggunakan teknologi digital untuk mengelola dan memasarkan produk mereka. Ini berdampak pada daya saing usaha lokal yang relatif rendah dibandingkan dengan usaha dari daerah lain yang lebih maju. Meskipun sebagian besar penduduk Desa Palopo beragama Islam, pengetahuan mereka tentang pentingnya sertifikasi halal dalam

produk-produk usaha, terutama makanan dan minuman, masih terbatas. Banyak produk lokal yang dihasilkan di desa ini belum bersertifikasi halal, sehingga sulit bersaing di pasar yang lebih luas, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Sertifikasi halal tidak hanya menjadi tuntutan syariah, tetapi juga menjadi syarat penting untuk menjangkau konsumen yang semakin sadar akan kehalalan produk.



Gambar 1. Lokasi PkM

Keterbatasan ini menurunkan daya saing produk lokal, yang berpotensi besar di sektor makanan dan minuman. Tanpa sertifikasi halal, produk-produk ini tidak dapat bersaing dengan produk serupa dari daerah lain yang sudah memiliki standar halal. Sebagian besar masyarakat di Desa Palopo belum memiliki keterampilan dasar dalam kewirausahaan dan manajemen usaha. Keterampilan manajemen keuangan, perencanaan usaha, dan pemasaran produk masih sangat terbatas di kalangan mustahik dan pelaku UMKM. Ini berdampak pada rendahnya efektivitas dalam mengelola modal usaha, sehingga sebagian usaha yang dibangun tidak mampu bertahan dalam jangka panjang. Kurangnya keterampilan ini juga memperburuk tingkat kemandirian ekonomi masyarakat. Meskipun mereka diberikan modal usaha melalui program ZIS, banyak di antaranya yang gagal memanfaatkannya secara produktif dan berkelanjutan.

Dukungan pemerintah daerah dalam hal pemberdayaan ekonomi dan akses terhadap program-program pendukung kewirausahaan masih terbatas di Desa Palopo. Beberapa program pemerintah yang ada tidak sepenuhnya menjangkau kelompok-kelompok rentan di desa ini. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi pemberdayaan ekonomi belum terjalin dengan baik, sehingga potensi bantuan dan sumber daya yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal.

III. METODO

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksperimen untuk mengeksplorasi pengaruh kewirausahaan berbasis Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) yang bersertifikasi halal terhadap peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Desa Palopo, Kabupaten Pohuwato. Prosedur penelitian mencakup langkah-langkah berikut:

1. Desain Pengabdian
 - a) Kelompok perlakuan: UMKM yang mendapatkan bantuan modal ZIS dan didampingi proses sertifikasi halal.
 - b) Kelompok Kontrol UMKM yang hanya menerima pelatihan tanpa bantuan modal ZIS atau sertifikasi halal.
 - c) Eksperimen kualitatif ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman dan persepsi pelaku UMKM terhadap bantuan ZIS dan sertifikasi halal dalam pengembangan usaha mereka.
2. Subjek
Pengabdian ini melibatkan **25 UMKM** di Desa Palopo yang dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti pendapatan rendah dan belum mengakses modal perbankan formal.
3. Pengumpulan Data
 - a) Wawancara mendalam: dilakukan terhadap pemilik UMKM untuk mengeksplorasi pengalaman mereka dalam menerima bantuan ZIS dan sertifikasi Halal.

- b) Observasi Lapangan: Mengamati langsung aktivitas usaha UMKM untuk melihat perubahan dalam produksi, kualitas produk, dan pemasaran.
- c) Dokumentasi: Mencakup catatan keuangan dan sertifikasi usaha sebagai bukti perubahan kapasitas usaha.
- d) Teknik ini memungkinkan pengabdian memperoleh pemahaman kontekstual tentang pengaruh program kewirausahaan berbasis ZIS dan sertifikasi halal .

IV. HASIL DAN PEMBAHAS

Pengabdian ini berfokus pada dampak program kewirausahaan berbasis ZIS yang bersertifikasi halal terhadap peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Desa Palopo, Kabupaten Pohuwato. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam beberapa aspek usaha dan kesejahteraan penerima program.

1. Peningkatan Kapasitas Produksi dan Kualitas Produk

Salah satu temuan utama dari Pengabdian ini adalah peningkatan kapasitas produksi UMKM yang masuk dalam kelompok perlakuan. Setelah menerima modal dari dana ZIS dan menjalani proses sertifikasi halal, UMKM mengalami peningkatan rata-rata kapasitas produksi sebesar 30% dalam waktu 1 bulan. Hal ini dikonfirmasi melalui wawancara dengan pemilik UMKM yang menyatakan bahwa bantuan modal produktif dari ZIS membantu mereka membeli bahan baku dan peralatan yang sebelumnya sulit dijangkau. Selain itu, sertifikasi halal juga meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk mereka, yang berdampak pada peningkatan permintaan di pasar lokal dan regional.

Menurut Sakti & Fahrullah (2022), sertifikasi halal memberikan nilai tambah yang signifikan bagi produk UMKM, terutama di wilayah dengan mayoritas konsumen Muslim. Kepercayaan konsumen terhadap kehalalan produk tidak hanya meningkatkan penjualan, tetapi juga memperluas akses pasar, baik domestik maupun internasional.

2. Akses Pasar Lebih Luas

UMKM yang telah mendapatkan sertifikasi halal mampu memasuki pasar baru, termasuk toko-toko modern dan platform e-commerce, yang sebelumnya sulit dijangkau. Dari wawancara dengan pelaku UMKM, sekitar 65% dari mereka melaporkan bahwa produk mereka sekarang diterima di lebih banyak toko dan pasar online dibandingkan sebelum mereka memiliki sertifikasi halal. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sertifikasi halal dapat meningkatkan akses pasar UMKM, terutama di sektor makanan dan minuman.

Selain itu, program ini juga mendorong pengembangan jejaring pemasaran berbasis komunitas di Desa Palopo, di mana UMKM bekerja sama untuk mempromosikan produk halal secara kolektif. Kolaborasi ini memperkuat posisi produk mereka di pasar, mengurangi biaya pemasaran, dan meningkatkan visibilitas produk.

3. Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan

Dari segi pendapatan, UMKM yang menerima bantuan ZIS dan sertifikasi halal menunjukkan peningkatan rata-rata pendapatan sebesar 25% dalam satu tahun. Sebelum mengikuti program, pendapatan rata-rata UMKM di kelompok perlakuan adalah Rp5 juta per bulan. Setelah 1 bulan, rata-rata pendapatan meningkat menjadi Rp 6,25 juta per bulan. Di sisi lain, UMKM di kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan pendapatan rata-rata sebesar 10%, dari Rp 5 juta menjadi Rp 5,5 juta per bulan.

Peningkatan pendapatan ini secara langsung memengaruhi kesejahteraan penerima program. Berdasarkan kuesioner yang diisi oleh partisipan, sekitar 75% UMKM di kelompok perlakuan melaporkan peningkatan kualitas hidup, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar, seperti pendidikan dan kesehatan keluarga. Temuan ini selaras dengan penelitian Latifa et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan dana ZIS untuk kewirausahaan produktif dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat berpenghasilan rendah.

4. Efisien Modal dan Pengurangan Ketergantungan terhadap Pinjaman Berbunga

Bantuan modal dari ZIS terbukti lebih efektif dibandingkan dengan pinjaman berbunga tinggi dari lembaga keuangan konvensional. Sebelum program, sekitar 40% UMKM di Desa Palopo menggunakan pinjaman berbunga tinggi untuk modal kerja. Setelah program, jumlah tersebut menurun menjadi 15%, karena ZIS memberikan alternatif pembiayaan yang lebih terjangkau dan sesuai dengan prinsip syariah . Hal ini

menunjukkan bahwa program ini berhasil mengurangi ketergantungan UMKM terhadap sumber pembiayaan konvensional yang membebani.

5. Tantangan Implementasi Program

Meskipun hasil program ini sangat positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama implementasi. Beberapa UMKM melaporkan bahwa proses mendapatkan sertifikasi halal masih memakan waktu dan biaya yang relatif tinggi. Hal ini menjadi hambatan bagi sebagian kecil UMKM, terutama yang beroperasi dalam skala sangat kecil dan memiliki kapasitas sumber daya yang terbatas. Selain itu, masih ada beberapa UMKM yang belum sepenuhnya memahami manfaat jangka panjang dari sertifikasi halal dan cenderung melihatnya sebagai beban tambahan.



Gambar 2. Pelatihan Kewirausahaan Didesa Palopo

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kharisma et al., 2021) tentang pengelolaan ZIS berbasis kewirausahaan menunjukkan bahwa zakat produktif dapat membantu mustahik meningkatkan kemandirian ekonomi. Program ini memperkuat temuan tersebut dengan mengintegrasikan kewirausahaan ZIS dan sertifikasi halal di Desa Palopo, menghasilkan model yang lebih kuat dalam pemberdayaan ekonomi umat. Meski ada tantangan dalam hal pemasaran dan infrastruktur, hasil pengabdian ini mengindikasikan bahwa pendekatan ini dapat diterapkan secara berkelanjutan dengan dukungan yang tepat.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa model kewirausahaan berbasis ZIS yang diintegrasikan dengan sertifikasi halal memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kapasitas produksi, akses pasar, dan pendapatan UMKM. Ini mendukung temuan dari studi Ramawati et al. (2023) yang menegaskan bahwa sertifikasi halal dapat meningkatkan nilai produk dan membuka akses pasar yang lebih luas. Selain itu, model ini memberikan solusi inovatif untuk mengatasi masalah pembiayaan di kalangan UMKM kecil, terutama yang kesulitan mengakses sumber modal konvensional yang membebani. Namun, program ini juga mengungkapkan pentingnya dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan lembaga terkait dalam menyederhanakan proses sertifikasi halal dan memberikan edukasi lebih lanjut tentang pentingnya sertifikasi halal bagi keberlanjutan usaha. Dukungan tersebut diperlukan agar program kewirausahaan berbasis ZIS dan halal dapat diadopsi secara lebih luas dan berdampak signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan di Indonesia.

V. KESIMPULAN

Program kewirausahaan berbasis Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) yang bersertifikasi halal di Desa Palopo, Kabupaten Pohuwato, menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Data menunjukkan bahwa UMKM yang mendapatkan bantuan modal ZIS dan sertifikasi halal mengalami peningkatan kapasitas produksi rata-rata sebesar 30% dan pendapatan rata-rata meningkat 25%, dari Rp5 juta menjadi Rp 6,25 juta per bulan dalam satu tahun (Sakti & Fahrullah, 2022). Selain itu, 65% UMKM berhasil mengakses pasar yang lebih luas, termasuk toko modern dan platform e-commerce, berkat sertifikasi halal yang meningkatkan kepercayaan konsumen (Mardiantari et al., n.d.). Pengurangan ketergantungan terhadap pinjaman berbunga tinggi juga terlihat, dengan persentase pinjaman menurun dari 40% menjadi 15% setelah program, menunjukkan efisiensi modal yang lebih baik. Namun, tantangan dalam proses sertifikasi halal masih menjadi perhatian, memerlukan dukungan lebih lanjut dari pemerintah untuk mempermudah adopsi program ini di kalangan UMKM (Dakwah et al., 2022). Secara keseluruhan, program ini berhasil memberdayakan UMKM dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Desa Palopo, menciptakan model kewirausahaan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, A. (2020). Implementasi Pendistribusian Dana Zis Pada Bantuan Ternak Bergulir Dibaznas Pamekasan Perspektif Maqasid As-Syariah (Studi Kasus Di Baznas Pamekasan). *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 1(2). <http://Ejournal.Alkhairat.Ac.Id/Index.Php/>
- Dakwah, M. M., Mataram, U., & Dakwah, M. M. (2022). Manajemen Pengelolaan Zis Dalam Upaya Peningkatan Status Mustahikmenjadi Muzakki (Studi Analisis Program Bina Insan Mandiri Laz Dasi Ntb). *Mudabbir*, 3(1), 258–283.
- Hakim, R., & Amalia, R. (2023). Tren Dan Strategi Pengumpulan Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (Zis) Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Multisitus Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Malang, Kabupaten Jombang Dan Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2431. <https://doi.org/10.29040/Jiei.V9i2.8036>
- Kharisma, P., Jayanto, Y., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Semarang, U. N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan E-Zakat Dalam Membayar Zakat, Infaq, Dan Sedekah. *Akses: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 2021.
- Latifa, L., Sukanto, & Iltiham, M. F. (2023). Analisis Strategi Fundraising Zis Baznas Kota Pasuruan Dalam Mengembangkan Umkm Masyarakat Kota Pasuruan. *Aslikhah. Ekomadania*, 7(1), 26.
- Mardiantari, A., Ismail, H., Santoso, H., & Muslih, D. M. (N.D.). *Peranan Zakat, Infak Dan Sedekah (Zis) Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Metro (Studi Pada Lazisnu Kota Metro)*.
- Muallimah, S., & Asnita, D. (2024). Analisis Potensi Ekonomi Zakat Saham Sebagai Sumber Pendapatan Umat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.32505/J-Ebis.V9i1.7048>
- Prihatna, N. (2024). Wirausahawan Muslim. *Jurnal Inovasi Masyarakat*, 4(3), 95–104.
- Priyambodo, A. G., Nugroho, L., & Sugiarti, D. (2023). Kajian Penghimpunan Zakat Profesi (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Timur). *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 20–28.
- Purwanti, D. (2020). Pengaruh Zakat, Infak, Dan Sedekah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 101. <https://doi.org/10.29040/Jiei.V6i1.896>
- Ramawati, Y., Bahar, H., & Religia, Y. (2023). Pengaruh Dimensi-Dimensi Entrepreneurial Marketing Terhadap Business Success Industri Kreatif Di Indonesia Dengan Zis/Tithe Sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Forum Manajemen Indonesia*, 1, 769–785.
- Sakti, L. I. E., & Fahrullah, A. (2022). Pengelolaan Zis Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Baznas Kabupaten Jombang). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 5(1), 106–119.
- Setyawan, S. C., & Sujianto, A. E. (2023). Zakat Infak Sedekah Sebagai Variabel Intervening Dalam Memengaruhi Konsumsi Masyarakat Di Indonesia. *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(03), 104–112. <https://doi.org/10.58812/Sek.V1.I03>
- Warto, W., & Samsuri, S. (2020). Sertifikasi Halal Dan Implikasinya Bagi Bisnis Produk Halal Di Indonesia. *Al Maal: Journal Of Islamic Economics And Banking*, 2(1), 98. <https://doi.org/10.31000/Almaal.V2i1.2803>
- Yuafi, H., & Nabhan, F. (2023). Analisis Variabel-Variabel Penguat Kewirausahaan Sosial Untuk Pengentasan Kemiskinan Keluarga. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 7(2), 899. <https://doi.org/10.33087/Ekonomis.V7i2.1156>